

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN IPS
MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS IV
SDN TOTO MARGO MULYO**

UMI NAFIATUL JANNAH¹, RISHE PURNAMA DEWI², JAROT PRAKOSO³

Universitas Sanata Dharma

e-mail: uminafiatul00@gmail.com, budimanrishe@usd.ac.id,
jarotprakosone@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa karena penggunaan metode yang kurang bervariasi yaitu ceramah dan metode yang ada pada buku panduan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Toto Margo Mulyo menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Toto Margo Mulyo yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 56,61 dengan ketuntasan klasikal 29%. Hasil belajar siswa pada pra siklus masuk dalam kriteria sedang. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 11,79 dan ketuntasan klasikal sebanyak 22,6% sehingga pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,4 dan ketuntasan klasikal 51,6%. Hasil belajar siswa pada siklus I masuk dalam kriteria tinggi. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 15,5 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 32,3%. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,9 dan ketuntasan klasikal 83,9%. Hasil belajar siswa pada siklus II masuk dalam kriteria tinggi. Pada pra siklus nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 45,32% dan masuk dalam kriteria cukup. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 17,15% sehingga nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 62,47% dan masuk dalam kriteria baik. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 25,42% sehingga pada siklus II nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 87,69% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV SDN Toto Margo Mulyo.

Kata Kunci: *problem based learning*, keaktifan, hasil belajar

ABSTRACT

The background of this research is the low activity and student learning outcomes due to the use of less varied methods, namely lectures and methods in the guidebook. The purpose of this study was to increase the activeness and learning outcomes of fourth grade students at SDN Toto Margo Mulyo using a problem based learning model. This research is a classroom action research. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN Toto Margo Mulyo, totaling 31 students. Data collection techniques in this study used observation sheets, documentation and tests. Data analysis was used with quantitative descriptive analysis. The results showed that in the pre-cycle the average score obtained by students was 56.61 with 29% classical completeness. Student learning outcomes in the pre-cycle are included in the moderate criteria. Then in the first cycle there was an increase in the average score of 11.79 and classical completeness as much as 22.6% so that in the first cycle the average score obtained by students was 68.4 and classical completeness was 51.6%. Student learning outcomes in the first cycle are included in the high criteria. Furthermore, in the second cycle student learning outcomes

have increased again. The average value increased by 15.5 and the increase in classical completeness was 32.3%. The average value in the second cycle is 83.9 and the classical completeness is 83.9%. Student learning outcomes in the second cycle are included in the high criteria. In the pre-cycle the average value of student activity is 45.32% and is included in the sufficient criteria. In the first cycle the average value increased by 17.15% so that the average value of student activity in the first cycle was 62.47% and was included in good criteria. Then in the second cycle the average value increased by 25.42% so that in the second cycle the average value of student activity was 87.69% and included in the very good criteria. It can be concluded that the problem based learning model can improve the learning outcomes and activity of fourth grade students at SDN Toto Margo Mulyo.

Keywords: problem based learning, activity, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting pada kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat di ukur dari kualitas pendidikannya. Sebuah negara yang maju sudah tentu memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang terdapat pada sebuah negara sangat berpengaruh terhadap output yang dihasilkan. Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan keterampilan motorik yang memadai. Ketiga aspek tersebut sebagai modal untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan.

Pendidikan yang di laksanakan di Indonesia terdiri dari beberapa jalur salah satunya jalur pendidikan formal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang di laksanakan di sekolah-sekolah. Melalui pendidikan formal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa sesuai dengan amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter. Dengan demikian, nantinya dapat mencetak generasi bangsa yang memiliki karakter nilai-nilai luhur serta unggul dalam bidang pengetahuan, sosial dan agama.

Sekolah sebagai wadah pembinaan diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Untuk dapat mengetahui kebutuhan setiap peserta didik tentunya tidaklah mudah, guru harus mengidentifikasi setiap kebutuhan peserta didik tersebut. Agar nantinya upaya yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Fasilitas yang bisa diberikan guru kepada siswa diantaranya penggunaan media pembelajaran yang berguna agar siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan, model pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan pembelajaran menjadi bermakna serta strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan belajar dan fasilitas yang memadai tersebut sebagai bekal peserta didik untuk dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Suprijono, (2015:3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dapat dipahami bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku, dalam hal ini seorang siswa yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu karena sebuah pengalaman. Ada berbagai hal yang bisa dijadikan bahan referensi siswa untuk belajar. Siswa juga bisa belajar di pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal terdapat berbagai mata pelajaran yang bisa di jadikan bahan belajar untuk siswa, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dan juga salah satu ilmu dasar yang wajib diberikan disekolah. Karena IPS merupakan ilmu dasar yang memberikan pengetahuan tentang masalah-masalah fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat (Rahmaniah, Copyright (c) 2022 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

2012:95). Mata pelajaran IPS di nilai sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak bacaan sehingga hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya cara yang dilakukan guru agar kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa aktif dan pembelajaran dapat bermakna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat (Zaeni & Hidayah, 2017:416). Sedangkan keaktifan memiliki pengertian berupa kegiatan. Sehingga, keaktifan siswa merupakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2013) keaktifan siswa berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian semakin peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B Ibu Sutinem, S.Pd.SD dapat diketahui bahwa, pembelajaran IPS SD di sekolah sudah sesuai dengan silabus dan juga Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Meskipun demikian siswa juga masih kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya tatap muka, siswa melaksanakan pembelajaran tatap muka satu minggu hanya tiga kali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV B SD N Toto Margo Mulyo, ditemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran IPS SD berlangsung yaitu pembelajaran cenderung monoton, penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada data hasil ulangan IPS, dimana sebagian besar masih mendapat nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 75,00. Hal ini terbukti dengan Peneliti melihat hasil ulangan siswa pada mata pelajaran IPS bahwa, dari 31 siswa yang nilainya memenuhi KKM hanya ada 9 siswa.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan dalam pembelajaran IPS. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, terbukti dengan faktor-faktor seperti yang telah dijelaskan pada kalimat sebelumnya yang menyebabkan hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah diatas yaitu diperlukan cara untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik serta diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran *Problem based learning*. Cahyo, (2013:283) mengemukakan pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru". Karena model pembelajaran *problem based learning* lebih terfokus pada pemecahan masalah, sehingga hal tersebut dapat membuat siswa mampu berpikir kritis dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Toto Margo Mulyo dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dilaksanakan. Setelah melihat dari latar belakang tersebut, maka peneliti

berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Melalui Penerapan Model *Problem based learning* Siswa Kelas IV SD N Toto Margo Mulyo.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses investigasi terkendali yang bersiklus dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan untuk tenaga dan pengelola kependidikan yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus oleh pengelola pendidikan baik guru, tutor, programer, maupun perencana program lainnya (Abdulhak dan Suprayogi, 2012:93).

Penelitian dilaksanakan di SDN Toto Margo Mulyo pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juli 2022. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Toto Margo Mulyo yang berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis, observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, dan observasi keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Seluruh instrumen yang digunakan divalidasi oleh *expert judgment*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Untuk menghitung persentase dari hasil observasi maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

(Zaeni & Hidayah, 2017:420)

Hasil perhitungan persentase keaktifan siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

No	Persentase	Kriteria
1.	$75\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
2.	$50\% < \text{skor} \leq 75\%$	Baik
3.	$25\% < \text{skor} \leq 50\%$	Cukup
4.	$0\% < \text{skor} \leq 25\%$	Kurang

(Zaeni & Hidayah, 2017:420-421)

Sementara itu hasil perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Persentase	Kriteria
1.	$90\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
2.	$75\% < \text{skor} \leq 90\%$	Baik
3.	$50\% < \text{skor} \leq 75\%$	Sedang
4.	$25\% < \text{skor} \leq 50\%$	Kurang
5.	$0\% < \text{skor} \leq 25\%$	Sangat Kurang

(Ramadhan & Hadi, 2022:385)

2. Tes Hasil Belajar

Nilai hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Rosna, 2016:236)

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \times 100$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah skor

N : jumlah data (Iko, dkk., 2015:5)

Sementara itu untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Siswa tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

(Iko, dkk., 2015:6)

Nilai hasil belajar siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Nilai Hasil Belajar

No	Persentase	Kriteria
1.	85 – 100	Sangat Tinggi
2.	65 – 84	Tinggi
3.	55 – 64	Sedang
4.	35 – 54	Rendah
5.	0 – 34	Sangat Rendah

(Mahmud, 2016:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dan keaktifan siswa setelah dilaksanakan tindakan yaitu penerapan model *problem based learning*. Berikut adalah hasil dari penelitian ini.

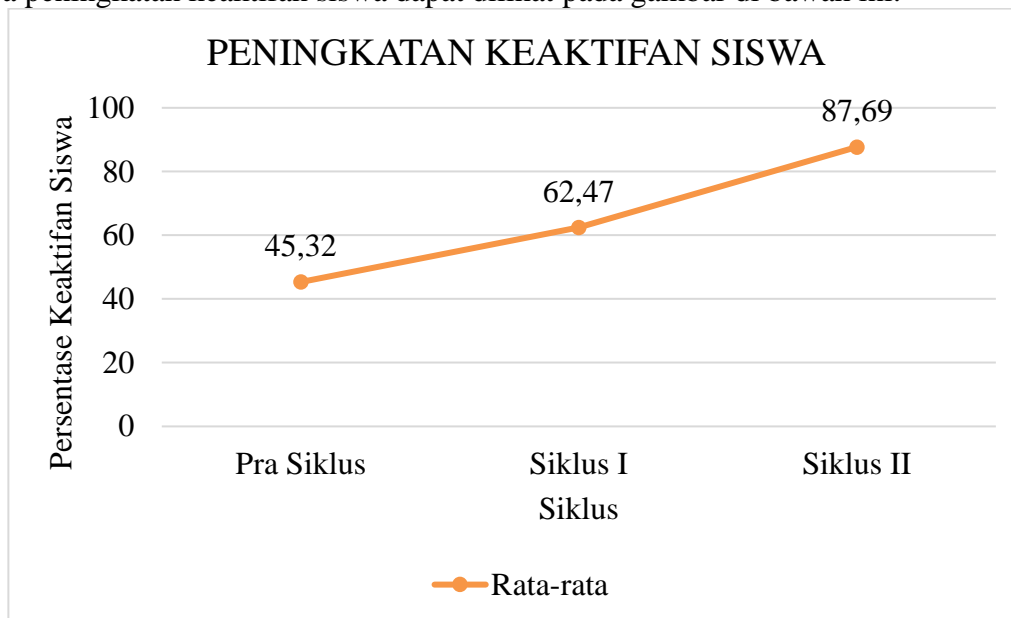
Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keaktifan siswadalama proses pembelajaran. Keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa siswa dikarenakan perencanaan matang yang dilakukan oleh peneliti. Perencanaan merupakan suatu formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Perencanaan tersebut mengacu pada hasil refleksi yang telah didiskusikan peneliti dengan observer pada siklus sebelumnya. Kemudian perencanaan-perencanaan tersebut akan dilaksanakan pada tahap tindakan selanjutnya. Keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah	1.405	1.937	2.718
2.	Rata-rata	45,32%	62,47%	87,69%
3.	Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa. Pada pra siklus nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 45,32% dan masuk dalam kriteria cukup. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 17,15% sehingga nilai rata-rata

keaktifan siswa pada siklus I adalah 62,47% dan masuk dalam kriteria baik. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 25,42% sehingga pada siklus II nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 87,69% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Keaktifan Siswa

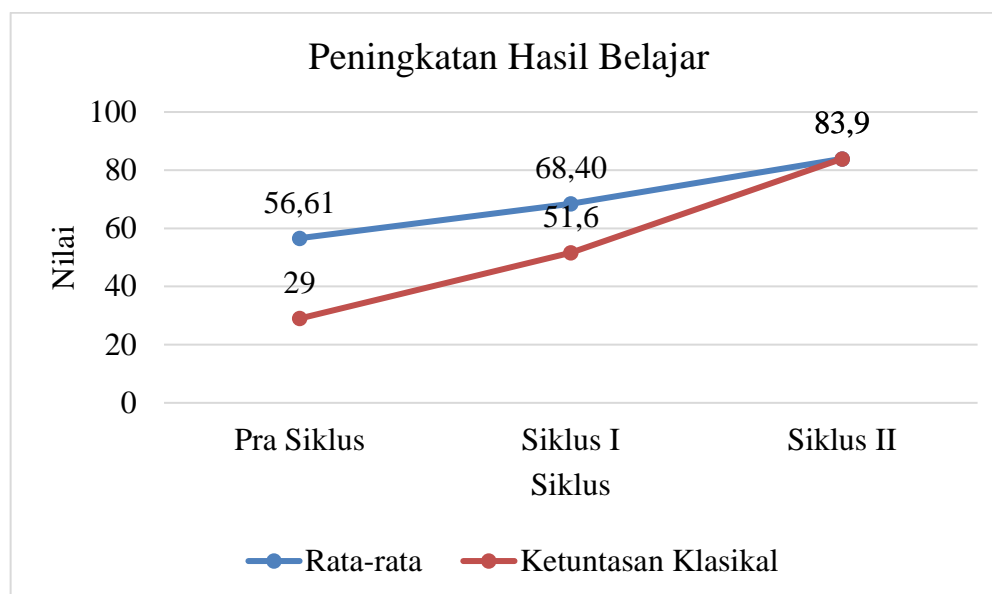
Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Berhasilnya model pembelajaran *problem based learning* terlaksana pada siklus II, dan persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 83,9% dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,9. Perolehan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah	1.740	2.120	2.600
2.	Rata-rata	56,1	68,4	83,9
3.	Nilai Tertinggi	100	100	100
4.	Nilai Terendah	20	40	60
5.	Jumlah Siswa Tuntas	9	16	26
6.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	22	15	5
7.	Ketuntasan Klasikal	29%	51,6%	83,9%
8.	Kriteria Hasil Belajar	Sedang	Tinggi	Tinggi

Secara lengkap hasil belajar yang diperoleh siswa adalah pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 56,61 dengan ketuntasan klasikal 29%. Hasil belajar siswa pada pra siklus masuk dalam kriteria sedang. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 11,79 dan ketuntasan klasikal sebanyak 22,6% sehingga pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,4 dan ketuntasan klasikal 51,6%. Hasil belajar siswa pada siklus I masuk dalam kriteria tinggi. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 15,5 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 32,3%. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,9 dan ketuntasan

klasikal 83,9%. Hasil belajar siswa pada siklus II masuk dalam kriteria tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa baik rata-rata maupun ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dengan digunakannya model *problem based learning*.

Pembahasan

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Toto Margo Mulyo khususnya pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS di kelas IV yaitu kurangnya keaktifan siswa selama proses belajar di kelas dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Penggunaan metode ceramah dan metode yang tersedia di buku panduan guru menyebabkan siswa kurang antusias dan merasa cepat bosan dengan proses pembelajaran. Saat pelajaran berlangsung, banyak siswa membuat kegaduhan, berbicara dengan temannya, mengerjakan PR di sekolah, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh. Masalah-masalah dapat muncul apabila siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2012:36) kegiatan belajar akan semakin baik apabila keaktifan siswa berupa keaktifan jasmaniah maupun mental siswa semakin tinggi. Maksudnya adalah apabila siswa semakin banyak ikut terlibat dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan semakin efektif dan siswa akan semakin paham terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Hal yang mampu mendorong keaktifan siswa adalah apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Khanifatul, 2012:37). Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *problem based learning*. Untuk itulah pada penelitian ini digunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa akan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2022 di SD Negeri Toto Margo Mulyo yang beralamat di desa Tambak Boyo, kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Saat pelaksanaan siklus II berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, nilai keaktifan yang diperoleh siswa sudah

melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keaktifan siswadalam proses pembelajaran. Keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa siswa dikarenakan perencanaan matang yang dilakukan oleh peneliti. Perencanaan merupakan suatu formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Perencanaan tersebut mengacu pada hasil refleksi yang telah didiskusikan peneliti dengan observer pada siklus sebelumnya. Kemudian perencanaan-perencanaan tersebut akan dilaksanakan pada tahap tindakan selanjutnya.

Model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa. Siswa sudah berani untuk terlibat aktif dalam kelompoknya seperti mengeluarkan pendapat dan siswa juga aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga lebih antusias menerima pembelajaran teori karena dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada masing-masing siklus mengindikasikan keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik khususnya muatan pelajaran IPS.

Penggunaan model *problem based learning* akan membuat siswa menjadi lebih aktif karena selama pelaksanaan pembelajaran siswa akan berusaha untuk aktif dalam belajar dengan cara mencari solusi dari masalah yang disajikan oleh guru. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa seperti memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, memberikan umpan balik, mengisi siswa dalam bentuk tes agar kemampuannya selalu dipantau dan diukur (Usman dalam Wibowo, 2016:131). Seluruh cara tersebut dapat dimunculkan pada saat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* sehingga penggunaan model *problem based learning* terbukti efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Berhasilnya model pembelajaran *problem based learning* terlaksana pada siklus II, dan persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 83,9% dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,9.

Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar karena cara belajar yaitu strategi yang digunakan siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan sehingga dapat menikmati pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Jika strategi pembelajaran yang digunakan tepat maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Kemudian model *problem based learning* ini merupakan strategi yang cocok digunakan pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS materi manfaat lingkungan. Menurut Hamalik dalam Rusman (2012:123) hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku. Pada siklus II, siswa tampak lebih memperhatikan pelajaran dan mencatat penjelasan guru dengan seksama daripada siklus sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut juga terlihat pada setiap siklus penelitian.

Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada saat kegiatan pembelajaran siswa akan belajar secara mandiri dan belajar berdasarkan masalah yang telah disajikan sehingga siswa akan memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya. Selain itu selama pelaksanaan pembelajaran untuk memecahkan masalah siswa akan menggunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lainnya yang akan membuat siswa menjadi terbiasa untuk menggunakan pengetahuannya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Shoimin (2017:132) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *problem based learning* adalah siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya melalui

kegiatan belajar dan siswa terbiasa menggunakan sumber pengetahuan, wawancara dan observasi baik dari perpustakaan maupun internet.

Pada saat pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti media video, LKPD, dan powerpoint. Penggunaan media video, LKPD, dan powerpoint ikut membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan media dalam penelitian ini berupa lembar kerja menurut Oemar Hamalik (2014:31) sebagai sumber belajar yang dirancang sistematis agar dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media LKPD dalam pembelajaran ikut membantu siswa untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hal yang sama dengan hasil penelitian tindakan kelas ini bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Riky Nur Cahyo, Wasitohasi, dan Theresia Sri Rahayu (2018) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian yang dilaksanakan oleh Wachrodin (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada model pembelajaran *problem based learning* membuat hipotesis tindakan yang telah peneliti rumuskan diterima yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Toto Margo Mulyo dalam pelajaran tematik muatan pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

1. Penggunaan model *problem based learning* telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Toto Margo Mulyo dalam pelajaran tematik muatan pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 56,61 dengan ketuntasan klasikal 29%. Hasil belajar siswa pada pra siklus masuk dalam kriteria sedang. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 11,79 dan ketuntasan klasikal sebanyak 22,6% sehingga pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,4 dan ketuntasan klasikal 51,6%. Hasil belajar siswa pada siklus I masuk dalam kriteria tinggi. Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 15,5 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 32,3%. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,9 dan ketuntasan klasikal 83,9%. Hasil belajar siswa pada siklus II masuk dalam kriteria tinggi.
2. Penggunaan model *problem based learning* berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Pada pra siklus nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 45,32% dan masuk dalam kriteria cukup. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 17,15% sehingga nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 62,47% dan masuk dalam kriteria baik. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 25,42% sehingga pada siklus II nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 87,69% dan masuk dalam kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., & Suprayogi, U. (2012). *Penelitian Tindakan dlam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 18-31.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iko, F., Margiyati, K., & Halidjah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-13.
- Khanifatul. (2012). *Pembelajaran Inovatif: Startegi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramadhan, R., & Hadi, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Berbantuan LKPD Elektronik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 380-389.
- Rusmana. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wachrodin. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) dengan Penugasan Berstruktur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 85-94.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *urnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 128-139.
- Zaeni, J. A., & Hidayah, F. F. (2017). Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) pada Materi Termokimia Kelas XI IPS 5 di SMA N 15 Semarang. *Seminar nasional Pendidikan, Sains, dan Teknologi* (págs. 416-425). Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Semarang.